

ABSTRAK

Nurul Hasanah: Konsep *Mahabbatullah* dalam Al-Qur'an: Studi Komparatif terhadap Tafsir *Al-Azhar* dan Tafsir Kementerian Agama RI

Manusia merupakan makhluk *psikologis* yang memiliki rasa cinta (*mahabbah*) sebagai fitrah nya. Rasa cinta ini dimiliki oleh setiap lapisan manusia baik itu yang muda hingga tua, walaupun tidak bisa disamakan antara cinta satu dengan yang lainnya. Perkembangan yang begitu cepat, teknologi yang semakin canggih, berbagai kemajuan dan kemudahan yang diciptakan cenderung mengabaikan nilai-nilai agama yang telah mapan, salah satu dari nilai agama adalah bagaimana mencintai sang pencipta yang telah memberikan segalanya dalam hidup ini, serta bagaimana mewujudkan cinta antar sesama manusia dan saling tolong menolong dalam kehidupan.

Dianggap penting mengembalikan kembali nilai-nilai *Mahabbatullah* pada dasar kecintaan terhadap cinta kepada selain-Nya. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep *Mahabbatullah* mulai dari; definisi, hakikat, dan ruang lingkup dari *Mahabbatullah* menurut Tafsir *Al-Azhar* dan Tafsir Kementerian Agama RI.

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif dengan menggunakan metode komparatif. Metode komparatif atau dikenal juga dengan metode Tafsir *Al-Muqaran*, yaitu mencari perbandingan antara tafsir *Al-Azhar* dengan tafsir Kementerian Agama RI mengenai Konsep *Mahabbatullah* yang terkandung di dalamnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan konsep *Mahabbatullah* yang ada dalam Tafsir *Al-Azhar* dan Tafsir Kementerian Agama RI adalah *Mahabbatullah* merupakan dasar pegangan manusia untuk mencapai kasih sayang Allah agar mendapatkan hidup yang ada dalam penjagaan dan hatinya terpaut untuk terus berbuat kebaikan. Mereka adalah orang-orang yang beriman yang kecintaannya sangat besar terhadap Allah, dengan dasar kecintaannya mereka mereka rela memberikan harta yang dicintainya di jalan Allah, bertakwa kepada Allah dengan menjalankan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya, mengikuti dan mengimani Rasulullah dengan menjalankan sunahnya, mereka yang berbuat adil, sabar, tawakal, bertobat dan menyucikan diri dari segala bentuk yang dapat merusak kesucian dirinya (lahir dan batin), serta mereka yang bersedia berjihad di jalan Allah. Dengan berbagai indikasi yang mereka miliki adalah yang benar keimanannya dan mereka lah yang berhak mendapat karunia terindah-Nya yaitu cinta (*Mahabbatullah*). Sedangkan mereka yang tetap dengan kekafiran kepada Allah, dengan mengedepankan cintanya kepada selain Allah, tidak bersyukur atas nikmat yang diberikan, membuat kerusakan di muka bumi, sombong, membanggakan diri, melampaui batas, berlebih-lebihan, berkata buruk, berkhianat, serta berbuat kedzaliman, maka mereka yang akan tertutup dari cinta-Nya karena perbuatan mereka sendiri.

Kata Kunci: Tafsir, *Mahabbatullah*, *Al-Azhar*, Kemenag RI